



Menulis Kalimat Argumentatif : Kemampuan dan Tantangan Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Ana Istiqomah Asyraf^{1*}, Chandra², Inggrisa Kharisma³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Indonesia

anaasyraff11@gmail.com^{1*}, chandra@fip.unp.ac.id², inggriakharisma@gmail.com³

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar.

Korespondensi penulis: anaasyraff11@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the abilities and challenges of grade IV elementary school students in writing argumentative sentences. The research was conducted with a qualitative approach of case study methods on ten students in one of the public elementary schools in Jambi City. Data were obtained through an argumentative sentence writing test and analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and verification. The results of the study show that students' ability to write argumentative sentences still varies. Most of the students have been able to convey their opinions in a concise and relevant manner, but there are still obstacles in the mechanical aspects of writing such as the use of spelling, punctuation, and sentence structure. These findings show the need for a learning strategy that can develop argumentative writing skills systematically and logically. Toulmin's pattern-based approach and collaborative learning models such as Group Investigation are recommended to improve students' overall argumentative writing skills from the elementary school level.*

Keywords: *Argumentative Writing, Elementary School, Learners, Sentences, Writing Ability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan dan tantangan peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam menulis kalimat argumentatif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif metode studi kasus pada sepuluh peserta didik di salah satu SD negeri di Kota Jambi. Data diperoleh melalui tes menulis kalimat argumentatif dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat argumentatif masih bervariasi. Sebagian besar peserta didik sudah mampu menyampaikan pendapat secara runtut dan relevan, namun masih ditemukan kendala dalam aspek mekanik tulisan seperti penggunaan ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan menulis argumentatif secara sistematis dan logis. Pendekatan berbasis pola Toulmin dan model pembelajaran kolaboratif seperti *Group Investigation* direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentatif peserta didik secara menyeluruh sejak jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: Argumentative Writing, Sekolah Dasar, Pembelajar, Kalimat, Kemampuan Menulis

1. LATAR BELAKANG

Keterampilan berbahasa adalah aspek utama yang perlu dikuasai manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila keterampilan berbahasa optimal, maka tujuan komunikasi yang dilakukan dapat tercapai (Hiskia Sitorus dkk., 2024). Ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Saat ini, keterampilan menulis menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengasah logika berpikir dan kreativitas seseorang. Hal ini karena keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa yang dapat dilatih melalui pembuatan karangan (Djamudi et al. n.d.). Dalam proses menulis, ide atau gagasan yang dimiliki penulis

dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Oleh karena itu, kalimat yang digunakan harus efektif agar gagasan penulis dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca dan menghindari kesalahan pemahaman yang mungkin terjadi jika kalimat tidak tepat atau bertele-tele (Nurasani, N. 2014). Dengan demikian, kegiatan menulis tidak hanya menyampaikan gagasan, tetapi juga bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan pokok pikiran secara logis dan sistematis sehingga dapat memperluas pengetahuan pembaca.

Menulis merupakan proses kognitif yang kompleks karena melibatkan perencanaan, pengorganisasian ide, serta evaluasi terhadap apa yang telah ditulis, sehingga keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bahasa semata, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Deane dkk., 2008). Melalui kegiatan menulis, ide-ide dapat dituangkan secara runtut dan terstruktur. Musfiroh (dalam Dina & Diyan, 2022) menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan pemrosesan informasi kompleks dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih sejak dini melalui berbagai kegiatan, seperti menulis karangan, membuat puisi, dan menyusun laporan sederhana.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dalam konteks Pendidikan dan komunikasi adalah menulis argumentatif. Argumentasi adalah usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk mengetahui sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Tulisan argumentatif bertujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar mereka percaya pada ide atau informasi yang disampaikan. Struktur argumentatif dapat berupa penjelasan, alasan, pembuktian, maupun ulasan objektif yang bertujuan agar pembaca meyakini bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut benar dan terbukti (Nesi et al. n.d.). Menulis argumentatif merupakan kegiatan mengemukakan pendapat atau gagasan disertai alasan logis dan meyakinkan dengan menciptakan sesuatu melalui tulisan. Menulis argumentatif memiliki manfaat besar dalam kehidupan baik di dunia akademik, perkembangan berpikir, maupun dalam kehidupan sosial. Dengan terbiasa menulis argumentatif, seseorang lebih mudah menuangkan gagasan secara jelas dan sistematis.

Pada peserta didik sekolah dasar, keterampilan menulis argumentatif bisa dilatih dimulai dari menuliskan kalimat demi kalimat yang mengandung pendapat atau sikap yang diikuti dengan alasan. Proses pembelajaran menulis argumentatif pada peserta didik SD, khususnya kelas IV, V, dan VI, sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sistematis (Fitria Wilda dkk., 2025). Menurut Astuti (2021), pengajaran menulis argumentasi dapat dimulai dengan melatih peserta didik mengekspresikan pendapat secara sederhana, kemudian

mengembangkan alasan yang mendukung pendapat tersebut dalam bentuk kalimat yang runtut. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami struktur dasar tulisan argumentatif, yaitu pernyataan pendapat dan alasan yang logis.

Selanjutnya, guru dapat membimbing peserta didik untuk menyusun paragraf argumentasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan kohesi antar kalimat. Dalam praktiknya, peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapat secara jelas, memberikan alasan yang relevan, serta menyimpulkan argumen secara singkat namun meyakinkan. Penggunaan media pembelajaran seperti gambar, diskusi kelompok, dan contoh teks argumentasi juga sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik (Suhaemi dkk., t.t.).

Lebih lanjut, pembelajaran menulis argumentatif di tingkat SD harus mengintegrasikan aspek berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui latihan menulis argumentasi, peserta didik tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga belajar mengorganisasi ide secara logis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, penempatan pembelajaran menulis argumentatif dalam kurikulum SD pada tingkat lanjut sangat penting sebagai bekal dasar agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan komunikasi tertulis yang efektif dan kritis sejak dini.

Berbagai penelitian terdahulu menjadi dasar penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentatif peserta didik SD. Wacana argumentatif bersifat analitis dan menantang bagi anak-anak, sehingga perlu didukung dengan pendekatan yang sesuai. (Wendra, 2012) menekankan pentingnya penggunaan media gambar dalam membantu peserta didik memahami dan menyusun argumen secara logis. Sementara itu, (Sunandar dkk., 2024) menyoroti bahwa aspek psikomotorik dalam menulis dapat dinilai melalui ketepatan struktur kalimat, pemilihan kata, dan kejelasan ide.

Penelitian terdahulu mengenai menulis argumentatif lebih banyak berfokus pada pendekatan pengajaran dan penulisan esai argumentatif, terutama di tingkat SMA. Sementara itu, penelitian yang menganalisis kemampuan peserta didik dalam membangun kalimat atau paragraf argumentatif, khususnya di tingkat SD, masih sangat terbatas. Kebanyakan kajian yang ada lebih menitikberatkan pada kemampuan menyusun esai secara utuh, bukan pada kemampuan dasar dalam membentuk kalimat atau paragraf argumentatif.

Untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut perlu dilakukan penelitian yang menganalisis permasalahan yang dihadapi peserta didik SD dalam menulis kalimat argumentatif. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi peserta didik kelas IV SD dalam menyusun kalimat argumentatif serta cara-cara meningkatkan keterampilan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami makna perilaku, konsep, fenomena, dan persoalan sosial dalam konteks alami dari sudut pandang partisipan. Pendekatan ini dinilai tepat untuk menganalisis tantangan yang dihadapi peserta didik sekolah dasar dalam menulis kalimat argumentatif, khususnya dalam mengidentifikasi pemahaman kognitif dan keterampilan psikomotorik mereka.

Subjek penelitian terdiri atas 10 peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Jambi, Provinsi Jambi. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesediaan peserta didik untuk berpartisipasi serta keterwakilan dari berbagai tingkat kemampuan akademik.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dari dokumen dan wawancara, dengan tujuan menemukan pola, tema, dan makna yang mendalam dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari peserta didik melalui tes menulis berupa melengkapi paragraf argumentatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tes menulis untuk mengetahui pemahaman kognitif peserta didik mengenai kalimat argumentatif.
- b. Mengumpulkan dokumentasi hasil tes menulis kalimat argumentatif yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik sebagai bukti keterampilan psikomotorik dalam menyusun kalimat.

Tahap selanjutnya adalah analisis data, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan memeriksa seluruh data yang berasal dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi untuk menyajikan

informasi secara lebih fokus dan sistematis. Proses ini akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan rinci mengenai temuan penelitian, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid dan bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis kalimat argumentatif peserta didik fase B kelas IV SDN Kota Jambi. Data diperoleh melalui analisis dokumen berupa hasil tes menulis argumentatif yang dirancang untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap unsur-unsur penting dalam penulisan argumentatif. Penelitian didasarkan empat indikator utama menulis argumentatif yaitu: (1) Mekanik tulisan (keterbacaan, ejaan, dan tanda baca); (2) Struktur Kalimat (susunan kata dan tata bahasa); (3) kelancaran dalam mengemukakan pendapat; dan (4) Kesiambungan dengan paragraf yang diberikan (relevansi terhadap topik).

Tabel 1. Asil Tes Menulis Argumentatif

No	Nama	Nilai	Kategori
1	EH	88	Sangat baik
2	HS	56	Baik
3	IA	72	Sangat baik
4	IW	67	Baik
5	KY	74	Sangat baik
6	KL	48	Cukup
7	MH	74	baik
8	MB	72	baik
9	TT	74	baik
10	ZN	79	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, nilai total peserta didik merupakan gabungan antara hasil tes pilihan ganda (untuk mengukur pemahaman konsep argumentasi secara teoritis) dan hasil tes menulis melengkapi paragraf argumentatif (untuk menilai keterampilan praktik menulis). Dari sepuluh peserta didik, empat orang memperoleh kategori “sangat baik”, lima orang kategori “baik”, dan satu orang kategori “cukup”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami konsep dasar argumentasi secara teori dan

mampu menerapkannya dalam bentuk tulisan, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek mekanik tulisan dan struktur kalimat.

Hasil analisis menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan akademik peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis argumentatif. Peserta didik dalam kategori “sangat baik” menunjukkan kemampuan menulis argumentatif yang kuat, ditandai dengan penggunaan struktur kalimat yang jelas, penguasaan ejaan dan tanda baca, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut dan relevan. Peserta didik dalam kategori “baik” umumnya telah memahami dasar-dasar penulisan argumentatif, namun masih ditemukan beberapa kekeliruan kecil dalam aspek mekanik tulisan dan struktur kalimat. Meskipun demikian, mereka tetap mampu menyampaikan pendapat dengan cukup lancar dan masih menjaga relevansi dengan topik yang diberikan. Sementara itu, peserta didik dalam kategori “cukup” mengalami kesulitan yang cukup signifikan, terutama dalam aspek struktur kalimat dan relevansi isi terhadap paragraf yang diberikan. Kalimat-kalimat yang disusun cenderung tidak runtut, dan terdapat kesalahan berulang dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, sehingga memengaruhi keterbacaan dan kekuatan argumen yang disampaikan.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam menulis kalimat argumentatif. Mereka mampu menyampaikan pendapat secara cukup runtut dan relevan terhadap topik, meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek mekanik tulisan dan struktur kalimat.

Kelemahan peserta didik dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti yang sebagaimana ditemukan dalam hasil analisis dokumen, menunjukkan bahwa aspek mekanik tulisan belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian peserta didik. Hal ini selaras dengan pandangan Dalman (2016) bahwa mekanik tulisan, khususnya ejaan dan tanda baca, merupakan bagian esensial dalam menulis yang menentukan keterbacaan dan kejelasan pesan tertulis. Meskipun ide atau argumen yang disampaikan oleh peserta didik cukup relevan dan logis, ketidaktepatan dalam mekanik tulisan dapat mengurangi efektivitas komunikasi tulisan tersebut. Oleh karena itu, perbaikan dalam aspek ini perlu menjadi bagian penting dalam strategi pengajaran menulis di jenjang pendidikan dasar.

Selain itu, kelemahan peserta didik juga tampak pada struktur kalimat dan kepaduan paragraf dalam menulis argumentasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Dalman (2016) yang menekankan bahwa kalimat yang efektif harus memiliki struktur yang jelas, lengkap, dan menyampaikan satu gagasan dengan runtut. Dalam paragraf argumentatif, setiap kalimat harus saling berkaitan dan mendukung pernyataan utama atau klaim yang

disampaikan. Dalman menjelaskan bahwa paragraf argumentasi umumnya dimulai dengan pendapat, diikuti oleh alasan atau bukti, dan diakhiri dengan simpulan atau penegasan kembali. Ketidaktertiban dalam menyusun struktur kalimat serta kurangnya kohesi dan koherensi antar kalimat menyebabkan ide yang disampaikan menjadi kurang meyakinkan atau sulit dipahami. Oleh karena itu, kemampuan membangun struktur kalimat dan paragraf yang baik perlu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran menulis.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan pola Toulmin dalam pembelajaran teks eksposisi terbukti mampu meningkatkan kemampuan berargumentasi peserta didik secara signifikan. Pola Toulmin, yang mencakup elemen klaim, bukti, warrant, backing, qualifier, dan rebuttal, membantu peserta didik membentuk argumen yang logis dan terstruktur. Meskipun dalam penelitian ini pola Toulmin tidak digunakan secara eksplisit dalam pembelajaran, indikator analisis yang digunakan telah mencerminkan elemen-elemen dasar dari argumen yang logis. (Ajeng Windu Asri & Suwardi Wibowo, t.t.)

Lebih lanjut, struktur kalimat argumentatif yang dianalisis juga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian Antonius (Nesi & Iku, t.t.), yang mengungkapkan bahwa struktur argumen dalam paragraf argumentatif terdiri dari struktur tunggal dan dua lapis. Pemahaman terhadap struktur ini penting untuk mengembangkan kemampuan menyusun paragraf argumentatif yang tidak hanya jelas secara sintaksis, tetapi juga kuat dari segi isi dan organisasi ide. Dalam konteks ini, sebagian peserta didik dalam kategori “sangat baik” telah menunjukkan penguasaan terhadap bentuk struktur tunggal, sementara beberapa lainnya masih perlu pembinaan untuk mencapai struktur dua lapis yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa kemampuan menulis argumentatif peserta didik kelas IV SD masih bervariasi, dengan sebagian besar sudah mampu menyampaikan pendapat secara runtut dan relevan, namun masih terdapat kelemahan pada aspek mekanik tulisan (ejaan, tanda baca) dan struktur kalimat. Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran menulis argumentatif di sekolah dasar.

Pertama, hasil penelitian menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan keterampilan menulis argumentatif sejak dini. Penerapan pendekatan berbasis pola Toulmin terbukti efektif dalam membantu peserta didik membangun argumen yang logis dan terorganisasi, sehingga guru disarankan untuk mengintegrasikan pola ini dalam pembelajaran menulis argumentasi di kelas. Selain itu, model pembelajaran kolaboratif seperti Group Investigation juga direkomendasikan karena

mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun paragraf argumentatif secara bersama-sama dan sistematis.

Kedua, temuan mengenai kelemahan pada aspek mekanik tulisan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di SD perlu lebih menekankan latihan penggunaan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat yang benar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran, baik konvensional maupun digital, untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan teknis menulis peserta didik. Penggunaan media modern dan interaktif juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi dan keterbatasan kosakata pada peserta didik.

Ketiga, keberagaman kemampuan peserta didik dalam menulis argumentatif mengindikasikan pentingnya pembelajaran yang bersifat diferensiatif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan, serta memberikan tantangan yang lebih tinggi bagi peserta didik yang sudah menunjukkan kemampuan baik agar mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif secara optimal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan pembelajaran menulis argumentatif di SD harus dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Integrasi pola argumentasi yang jelas, penggunaan model pembelajaran kolaboratif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentatif peserta didik secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat argumentatif peserta didik fase B kelas IV sekolah dasar masih beragam. Mayoritas peserta didik sudah mampu menyampaikan pendapat secara runtut dan sesuai dengan topik, namun masih ditemui kendala dalam hal penggunaan ejaan, tanda baca, dan penyusunan struktur kalimat yang baik. Temuan ini menandakan bahwa pembelajaran menulis argumentatif di sekolah dasar masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek mekanik tulisan dan pengembangan kalimat efektif.

Agar keterampilan menulis argumentatif peserta didik semakin optimal, penerapan strategi pembelajaran yang sistematis dan inovatif sangat diperlukan. Penggunaan pola Toulmin serta model pembelajaran kolaboratif seperti Group Investigation terbukti dapat membantu peserta didik membangun argumen yang logis, terstruktur, dan meyakinkan

sejak dini. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan latihan yang lebih intensif terkait penggunaan ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat agar peserta didik mampu menulis dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pembaruan metode pembelajaran menulis argumentatif di sekolah dasar, agar peserta didik tidak hanya terampil dalam aspek teknis penulisan, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam mengungkapkan pendapat melalui tulisan.

DAFTAR REFERENSI

- Ajeng Windu Asri, G., & Suwardi Wibowo, I. (n.d.). *Efektivitas pembelajaran teks eksposisi berbasis pola argumen Toulmin untuk meningkatkan kemampuan argumentasi siswa*. Jurnal Sinestesia, 13(2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/417>
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan menulis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Deane, P., Odendahl, N., Quinlan, T., Fowles, M., Welsh, C., & Bivens-Tatum, J. (2008). *Listening. Learning. Leading. ® Cognitive models of writing: Writing proficiency as a complex integrated skill*. <http://www.ets.org/research/contact.html>
- Fitria Wilda, Chandra, C., & Inggria Kharisma. (2025). Analisis kesulitan menulis paragraf argumentasi peserta didik fase B di sekolah dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 351–361. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5067>
- Hiskia Sitorus, Sagita, R. D., Rahmadarati, R., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik fase B di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>
- La Djamudi, N., & Iye, R. (n.d.). *Efektifitas pembelajaran menulis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa tulis siswa SMP Negeri 6 Baubau*.
- Latupeirissa, E. (2016). *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan: Article info abstract*.
- Nesi, A., & Iku, F. (n.d.). *Struktur argumen paragraf argumentatif: Studi kasus lima jurnal terindeks Sinta rumpun pendidikan noneksata di LLDIKTI VIII*.
- Nurasani, N. (2014). *Penggunaan kalimat efektif dalam karangan eksposisi pertengahan siswa kelas X IPA 3 semester II di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta tahun ajaran 2013/2014*.
- Suhaemi, A., Tri Asih, E., Handayani, F., Guru Sekolah Dasar, P., Jakarta, M., Kh Ahmad Dahlan, J., & Selatan, T. (n.d.). *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar IPS SD*.
- Sunandar, A., Hilmiyati, F., & Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, P. (2024). Instrumen penilaian psikomotorik: Analisis kajian

literatur. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 270–283. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>

Wendra, I. W. (2012). Meningkatkan mutu pembelajaran menulis argumentasi di sekolah dasar kelas V Laboratorium Undiksha berdasarkan pendekatan konteks dan proses bermediakan gambar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 1(2).